

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori Penelitian

2.1.1 *Financial Literacy* (Literasi Keuangan)

2.1.1.1 Definisi *Financial Literacy*

Kemampuan membaca, mengevaluasi, mengelola, dan mengomunikasikan kondisi keuangan merupakan definisi umum literasi keuangan. Kemampuan melihat kemungkinan finansial, membicarakan uang dan masalah keuangan, serta membuat rencana masa depan merupakan komponen *financial literacy* (Asril, 2024).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), *financial literacy* didefinisikan sebagai pemahaman terhadap lembaga keuangan, kepercayaan terhadap lembaga keuangan dalam mengelola dana mereka, dan kemampuan memanfaatkan layanan keuangan untuk membantu masyarakat membuat keputusan keuangan yang lebih baik di masa mendatang serta mencapai pengelolaan keuangan yang baik.

Menurut survei OJK tahun 2013, terdapat empat tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia: (1) literasi baik: memiliki pengetahuan yang baik tentang lembaga jasa keuangan, baik dari segi produk maupun layanannya; (2) literasi cukup: memiliki pengetahuan yang sama dengan literasi baik tetapi kurang memiliki keterampilan untuk menggunakan produk layanan keuangan; (3) literasi kurang: memahami lembaga keuangan yang ada tetapi hanya secara umum, seperti produk dan layanannya; dan (4) literasi baik: memahami risiko dan manfaat

penggunaan layanan keuangan serta hak dan kewajiban yang menyertainya (Sampoerno & Asandimitra, 2021).

Menurut (Fathurrahman, 2020) Literasi keuangan di Indonesia masih rendah. "Jadi kalau suatu usaha jatuh, bukan hanya karena produknya yang jelek, tapi juga karena pengelolaan keuangannya yang buruk," ujarnya, merujuk pada fakta bahwa banyak pelaku usaha UMKM yang belum mengelola keuangannya dengan baik. Memahami pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi suatu perusahaan agar dapat berkembang di masa mendatang dan bertahan lama. Namun, ia menegaskan bahwa sudah banyak lembaga keuangan yang memberikan dukungan permodalan, seperti perbankan, fintech, dan dana tanggung jawab sosial perusahaan, selain masalah permodalan yang dihadapi pelaku usaha.

Dengan *financial literacy* yang baik, seseorang dapat membuat keputusan yang tepat mengenai pengelolaan uang, menghindari kesalahan finansial yang umum, dan meraih tujuan keuangan jangka panjang. *Financial literacy* juga mencakup pemahaman tentang produk dan sistem keuangan yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, seperti pinjaman, asuransi, dan kartu kredit.

2.1.1.2 Indikator *Financial Literacy*

Perilaku keuangan seseorang kemungkinan besar dipengaruhi oleh seseorang dengan tingkat *financial literacy* yang tinggi. Studi ini menunjukkan bahwa perilaku siswa terhadap keputusan dipengaruhi oleh tingkat literasi mereka.

(Sugiharti & Maula, 2019) menyatakan terdapat 3 (tiga) indikator dari *financial literacy* yaitu:

1. Keterampilan menghitung;
2. Pemahaman tentang keuangan dasar; dan
3. Sikap terhadap keputusan keuangan.

2.1.2 Fintech (*Financial Technology*)

Semua aspek kehidupan sehari-hari kita telah berubah secara signifikan sebagai akibat dari kemajuan teknologi terkini. Salah satu media utama yang digunakan untuk bisnis dan usaha serta komunikasi saat ini adalah media berbasis digital.

2.1.2.1 Definisi Fintech

Fintech merupakan penggabungan antara teknologi dan sistem keuangan digabungkan untuk membentuk teknologi keuangan. Pertumbuhan Fintech di Indonesia telah menghasilkan sejumlah kemajuan aplikasi, khususnya di sektor jasa keuangan, termasuk alat untuk peminjaman, penyimpanan, dan memfasilitasi pembayaran (Purwanto et al., 2022).

Menurut (Budyastuti et al., 2021) Fintech adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan inovasi teknis dalam industri jasa keuangan yang berpotensi menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk yang sukses dan berdampak besar pada penyediaan jasa keuangan. Salah satu metode yang mulai muncul dalam layanan keuangan di era digital kontemporer adalah melalui sektor teknologi keuangan (fintech). Fintech akhir-akhir ini semakin populer karena masyarakat mengharapkan segala sesuatunya menjadi sederhana dan cepat. Sejumlah kesan publik, seperti sikap, minat, motif, pengalaman, dan harapan, memengaruhi adopsi fintech itu sendiri.

Pengelolaan keuangan digital merupakan teknologi yang sangat sederhana dan bermanfaat yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM di sektor keuangan. Lamikro merupakan salah satu situs web atau aplikasi pengelolaan keuangan digital. Kementerian Koperasi dan UKM merilis Lamikro. fintech merupakan teknologi lain yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM selain pengelolaan digital (Raharjo et al., 2022). Selain meningkatkan perdagangan dan remitansi dengan mengembangkan mekanisme pembayaran dan pembayaran lintas batas yang hemat biaya dan efisien, fintech dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas keuangan dengan menggunakan teknologi untuk mengelola risiko dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Selain itu, penggunaan pembayaran elektronik dapat meningkatkan efisiensi administrasi publik.

Namun, banyak pelaku UMKM masih belum yakin bagaimana memanfaatkan media berbasis digital ini untuk memajukan bisnis mereka. Fintech telah menjadi perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi finansial seperti digunakan dalam lembaga keuangan, koperasi, perbankan dan asuransi .

2.1.2.2 Manfaat *Fintech*

Berikut ini adalah beberapa keuntungan fintech yang dapat dirasakan oleh berbagai kelompok (Yunindya, 2023):

1. Mempermudah transaksi keuangan bagi individu.
2. Dengan menggabungkan bank konvensional dengan fintech, masyarakat dapat lebih mudah mengakses bank dan pelaku usaha di sektor keuangan dapat memperoleh lebih banyak uang.

3. Pembiayaan tersedia bagi berbagai individu, khususnya UMKM, yang membutuhkan akses lebih besar terhadap uang tunai.
4. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Mendorong inklusi keuangan.
5. Meratakan siklus keuangan. Keberadaan fintech dapat membantu pertumbuhan usaha rintisan keuangan.
6. Dapat dimanfaatkan sebagai pengganti metode investasi tradisional. Meningkatkan efisiensi waktu.

2.1.2.3 Indikator Fintech

Berikut ini indikator dari fintech (Mulyanti & Nurhayati, 2022):

1. Kemudahan yang dirasakan Gagasan bahwa teknologi harus digunakan untuk membuat hidup orang lebih mudah daripada sebaliknya dikenal sebagai kemudahan yang dirasakan.
2. Efisiensi Ketika teknologi digunakan dengan cara yang selaras dengan tujuan pengguna, maka akan menghasilkan efektivitas. Dapat dikatakan bahwa penggunaan fintech yang efisien akan meningkatkan kapasitas seseorang untuk menyelesaikan tugasnya.
3. Risiko Risiko adalah ekspektasi akan kerugian, dan semakin besar kerugiannya, semakin tinggi pula risiko yang dirasakan.

2.1.3 *Financial Behavior*

Menurut (Anisyah et al., 2021), financial behavior adalah studi tentang bagaimana faktor psikologis dapat memengaruhi keputusan finansial seseorang. Berdasarkan gagasan yang disajikan, financial behavior adalah teori yang

menggambarkan bagaimana variabel psikologis pribadi memengaruhi perilaku finansial seseorang, termasuk utang, tabungan, dan investasi.

Financial behavior ini menggabungkan unsur-unsur kemampuan psikologis dan finansial seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya finansialnya. Keputusan tentang kebutuhan sehari-hari, perencanaan keuangan masa depan, dan operasi bisnis yang dimiliki juga dibuat dengan menggunakan hal ini sebagai dasar (Jamal et al., 2023).

Di Indonesia, perilaku finansial dipengaruhi oleh rendahnya *financial literacy*, dengan hanya 38% populasi yang dianggap melek finansial menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2022). FinTech memiliki peran besar dalam meningkatkan perilaku finansial yang positif, misalnya melalui aplikasi yang mendorong kebiasaan menabung atau pelacakan pengeluaran. Namun, tantangan seperti kecenderungan konsumtif melalui *buy now, pay later* (BNPL) juga perlu diperhatikan.

2.1.3.2 Indikator *Financial behavior*

Financial behavior seseorang kemungkinan besar dipengaruhi oleh seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi. Studi ini menunjukkan bahwa perilaku siswa terhadap keputusan dipengaruhi oleh tingkat literasi mereka. (Anita Sari Dian, 2019) mengusulkan indikator perilaku keuangan berikut:

1. Melakukan pembayaran tagihan tepat waktu.

Membayar tagihan, seperti listrik, air, atau pinjaman, tepat waktu menunjukkan kedisiplinan finansial dan kemampuan untuk mengelola arus kas. Ketepatan

waktu dalam pembayaran juga mencerminkan kesadaran akan konsekuensi finansial, seperti denda atau penurunan skor kredit.

2. Membuat anggaran belanja dan pembelian.

Penyusunan anggaran menunjukkan kemampuan seseorang untuk merencanakan pengeluaran berdasarkan pendapatan dan prioritas keuangan. Anggaran membantu individu menghindari pengeluaran berlebihan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

3. Melacak pengeluaran dan pembelian Anda (harian, bulanan, dll.)

Mencatat dan memantau pengeluaran membantu individu memahami pola konsumsi mereka dan mengidentifikasi area yang perlu dikontrol. Pelacakan ini juga mendorong kesadaran finansial dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

4. Menyisihkan uang untuk biaya tak terduga.

Menyisihkan dana darurat menunjukkan perencanaan keuangan yang matang untuk menghadapi situasi tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan medis mendesak. Dana darurat idealnya mencakup 3-6 bulan pengeluaran rutin.

Financial behavior adalah aspek kunci dalam memahami bagaimana individu mengelola sumber daya keuangan mereka, terutama dalam era FinTech yang menawarkan kemudahan dan tantangan baru. Indikator seperti pembayaran tepat waktu, penyusunan anggaran, dan penghematan mencerminkan tingkat kedisiplinan dan literasi keuangan seseorang. Dalam konteks FinTech, teknologi

dapat memperkuat financial behavior yang positif, tetapi juga memerlukan literasi yang memadai untuk menghindari risiko seperti utang konsumtif.

2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.1.1 Definisi Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu usaha pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu usaha tersebut. Laporan keuangan berguna bagi pemilik usaha dalam menganalisis kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Dewi et al., 2019).

(Sri Mulyani, 2014) menyatakan kualitas laporan keuangan merujuk pada sejauh mana laporan tersebut mampu menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang berkualitas menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pihak yang membutuhkan. Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan dinilai berdasarkan kelengkapan dan ketelitian pencatatan data keuangan hingga terbentuknya laporan akhir, kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi tanpa ada yang terlewat, serta kesesuaian laporan dengan komponen penyusunnya dan standar akuntansi yang digunakan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, laporan keuangan yang baik harus memenuhi kriteria berikut:

1. Dapat dipahami,
2. Relevan,
3. Andal, dan
4. Dapat dibandingkan.

2.1.4.4 Tujuan Laporan keuangan

(Dewi et al., 2019)menjabarkan beberapa tujuan umum laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi kepada pihak yang memerlukannya mengenai kondisi perusahaan yang terlihat dari angka-angka keuangan.
2. Memberikan informasi yang relevan kepada para profesional dan investor terkini, kreditor, manajemen, pemerintah, serta pengguna lainnya untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi.
3. Memberikan informasi kepada banyak orang mengenai status keuangan, kinerja, dan perubahan status keuangan suatu perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat.
4. Memberikan perincian mengenai arus kas, perubahan ekuitas, kinerja, posisi keuangan, serta informasi lainnya.

2.1.4.3 Indikator dari kualitas laporan keuangan

Berikut merupakan indikator-indikator kualitas laporan keuangan UMKM untuk membuat survei (Farina & Opti, 2019):

1. Perusahaan telah melakukan pembukuan atau pencatatan akuntansi untuk setiap transaksi.
2. Pembukuan atau pencatatan rutin dilakukan secara bulanan atau tahunan.
3. Menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman.

2.1.5 UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Mengingat besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian suatu negara, keberadaannya sangat diharapkan di setiap negara karena perannya yang sangat penting dalam pertumbuhan dan kemajuan ekonomi guna mencapai kesejahteraan

masyarakat. Pendirian perusahaan di sektor UMKM dapat menyerap banyaknya tenaga kerja yang siap bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran. Semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang tercipta akibat berkembangnya sektor usaha mikro, yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor UMKM banyak menyerap tenaga kerja karena angka pengangguran yang menurun, sehingga membantu pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, dan mendistribusikan hasil pembangunan agar masyarakat dapat merasakan dampaknya (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2021).

Menurut (Dewi et al., 2019) ada beberapa kriteria dari Usaha Mikro Kecil Menengah:

1. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah)

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti meninjau beberapa studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Studi-studi tersebut memberikan gambaran mengenai pendekatan, metode, serta temuan-temuan yang relevan, yang dapat dijadikan dasar untuk memperkuat kerangka teori dan metodologi penelitian ini. Berikut adalah ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nida Auliana Umami, Lia Liliawati, Rahma Nurani (2023)	Determinan yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Transformasi Digital Ekonomi	Independen: <i>Financial Literacy</i> (X1), <i>Financial Technology</i> (X2), <i>Financial Behavior</i> (X3) Dependen: Kualitas Laporan keuangan (Y)	1. Literasi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 2. Penggunaan aplikasi dan perangkat lunak akuntansi digital berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 3. Financial behavior berpengaruh positif

				terhadap kualitas laporan keuangan
2	Sinta Dewi, Asiah Muchtar (2023)	<i>Financial Literacy, Educational Background, and Materialistic Among Gen Z in Indonesia</i>	Independen: <i>Financial Literacy (X1), Educational background (X2), Materialistic (X3)</i> Dependen: Among gen z (Y)	1. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif yang signifikan bagi kalangan gen z 2. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kalangan gen z 3. Meterialisme berpengaruh positif dikalangan gen z
3	Huiyu Wen, Jincheng Fang, Haoyu Gao (2023)	<i>How FinTech Improves Financial Reporting Quality? Evidence from Earnings Management.</i>	Independen: <i>Use of Fintech (X1), Acces to Financial Information (X2),</i> Dependen: Quality of Financial Reporting (Y)	1. Fintech berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 2. Akses terhadap Keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan
4	Mohammad David Santiago, Sri Dwi Estiningrum (2021)	Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM	Independen: Persepsi UMKM (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), Latar Belakang Pendidikan (X3) Dependen: Laporan Keuangan (Y)	1. Persepsi positif terhadap pentingnya laporan keuangan 2. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif yang signifikan terhadap laporan keuangan 3. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif yang signifikan terhadap laporan keuangan
5	(Al Farisi & Iqbal Fasa, 2021)	Peran dan Tantangan Usaha Mikro, Kecil, dan	Independen: Peran UMKM (X1), Ketersedian Modal (X2),	1. Peran UMKM berpengaruh positif yang signifikan terhadap

		Menengah (UMKM) dalam Era Digital Indonesia	Pendidikan dan Keterampilan Pelaku UMKM (X3) Dependen: Kesejahteraan Masyarakat (Y)	kesejahteraan masyarakat 2. Ketersediaan modal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat 3. Pendidikan dan keterampilan pelaku UMKM berpengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
6	Desilva Sindra Javanis, Rita Dwi Nawanti, Shodiq Purnomo, Djalal Fuadi, Harsono. (2024)	Analisis Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Technology</i> terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta	Variabel Independen (X): 1. Literasi Keuangan (X1) 2. Sikap Keuangan (X2) Variabel Dependen : Perilaku Keuangan (Y)	1. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan 2. Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan
7	Hisnol Jamali, Haeruddin, Ibrahim Ahmad (2023)	Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	Variabel Independen (X): 1. <i>Financial Literacy</i> (X1) 2. Gender (X2) 3. Educational Background (X3) Variabel Dependen : Materialism (Y)	1. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap materialisme. 2. Gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap materialisme. 3. Educational Background berpengaruh positif dan signifikan

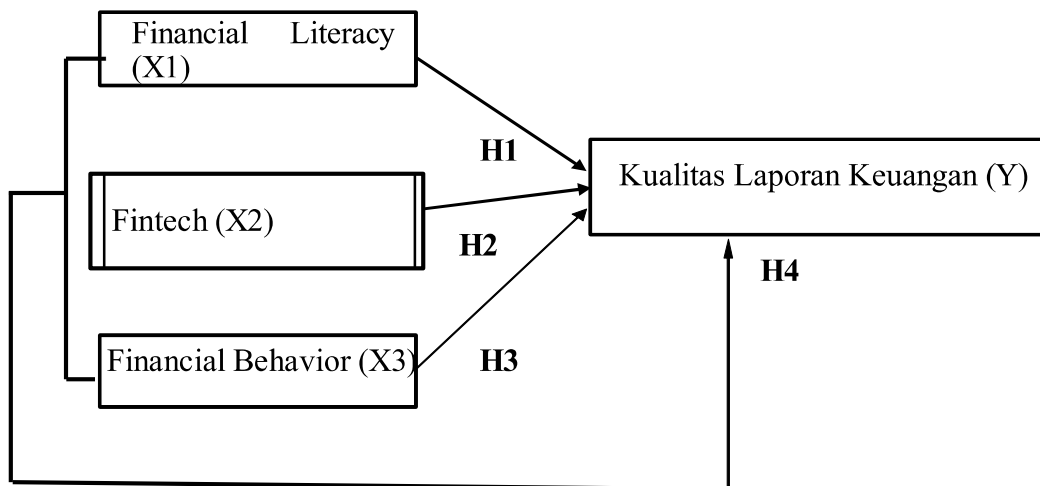
				terhadap materialisme.
8	Azalia Mawarindani Indra, Muhammad Fajar Ariwibowo, Eko Setiawan, Yanti Effendy (2023)	Pemahaman dan Kebermanfaatan Digital Trend dalam Transformasi Digital Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Variabel Independen: Social Media (X1), Mobile Application (X2), Analytics (X3), Cloud Computing (X4) Variabel Dependen: Tranformasi Digital UMKM (Y)	1. Social Media berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transformasi Digital ekonomi. 2. Mobile Application berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transformasi Digital ekonomi 3. Analytics berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transformasi Digital ekonomi. 4. Cloud Computing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transformasi Digital ekonomi
9	Aris Susetyo, Suliyanto, Dewi Susilowati, Bambang Agus Pramuka (2023)	Kualitas Laporan Keuangan UMKM : A Bibliometric Review	Variabel Independen: CSR, Financial Teknologi, Internal Control, Earning Management Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan	1. CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. 2. Financial Tecnology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 3. Internal Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
10	Sri Setiawati, Kusmayanti, Rina Apriliani, Teguh Prakoso, Harun Faiza	Pengaruh <i>Financial Behavior</i> terhadap Literasi	Variabel Independen: <i>Financial Behavior</i> (X)	Financial behavior berpengaruh positif yang signifikan terhadap literasi

		Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan UMKM Kota Depok	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan UMKM	keuangan dan kinerja keuangan UMKM.
--	--	---	--	-------------------------------------

2.3 Kerangka Pemikiran

Terdapat kerangka pikiran pada pengkajian ini bisa diamati pada gambar berikut ini.

Uraian kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, berikut adalah beberapa hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini:

- H1: Terdapat pengaruh *financial literacy* dengan kualitas laporan keuangan UMKM.
- H2: Terdapat pengaruh *fintech* dengan kualitas laporan keuangan UMKM.
- H3: Terdapat pengaruh *financial behavior* dengan kualitas laporan keuangan UMKM.

H4: *Financial literacy, fintech, dan financial behavior* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM